

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional. Kegiatan utama dalam operasional perbankan mencakup tiga aspek penting, yaitu *funding* (pengumpulan dana), *lending* (penyaluran dana), juga layanan perbankan lainnya (Kasmir 2017: 5). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta menyediakan jasa keuangan lainnya. Dengan demikian, fungsi intermediasi perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Pinto et al., 2020).

Sejalan dengan fungsi tersebut, bank sebagai lembaga yang berlandaskan kepercayaan (*trust institution*) memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas operasional dan likuiditasnya, bentuk pemenuhan untuk memelihara kepercayaan masyarakat antara lain menjamin ketersediaan uang tunai guna memenuhi kebutuhan penarikan dana, menyediakan dana untuk memenuhi permintaan kredit, serta menjaga keberlangsungan usaha bank (Kristiastuti, 2020).

Dalam pelaksanaannya di tingkat daerah, salah satu bank terbesar yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran kredit di wilayah Jawa Barat dan Banten adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Zahra, 2025). Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk Perseroan Terbatas, Bank BJB

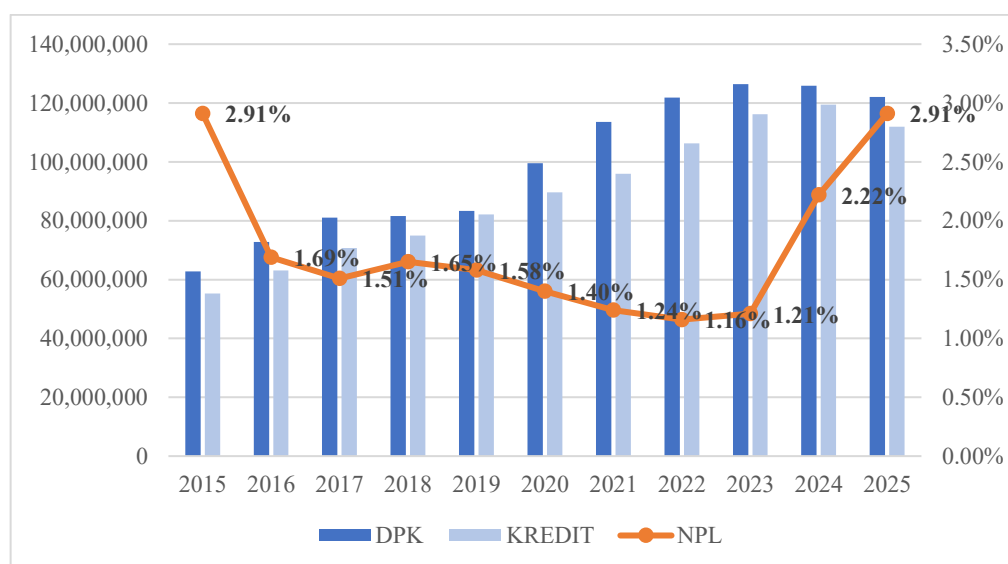
menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, baik produktif maupun konsumtif (Bank bjb, 2023).

Sebagai wujud pelaksanaan fungsi intermediasi tersebut, (Ikatan Bankir Indonesia, 2018: 114) menyatakan bahwa kegiatan bisnis utama perbankan adalah perkreditan. Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya (Firdaus & Ariyanti, 2017: 1). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit merupakan penyediaan dana berdasarkan perjanjian antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu disertai pemberian bunga. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar bagi bank dan menjadi dasar utama dalam kegiatan penyaluran kredit (Kasmir, 2017: 60).

Dalam menyalurkan kredit bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor tersebut dapat dipergunakan sebagai penilaian kinerja bank seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dana yang dihimpun dari masyarakat, untuk melihat dana yang berhasil dikumpulkan bank dan *Non-Performing Loan* (NPL) untuk menghitung risiko pada kredit (Qulby, 2023).

DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Kuncoro & Suhardjono, 2019:140). Ketiga sumber dana tersebut mendominasi sumber dana bank yang digunakan untuk mendapatkan laba dari jasa penyaluran kredit, karena penyaluran kredit akan meningkat seiring dengan tingginya Dana Pihak Ketiga (Qulby, 2023).

Selain faktor pendanaan, penyaluran kredit juga dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko kredit yang dihadapi bank, salah satunya tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang mencerminkan kualitas aset kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar risiko kredit bermasalah yang dihadapi, sehingga menghambat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit baru (Abas et al., 2025). Untuk melihat gambaran perbandingan ketiga variabel tersebut, berikut disajikan grafik DPK, NPL, dan penyaluran kredit Bank BJB periode 2015-2025.



Gambar 1.1 Grafik DPK, NPL dan Kredit Bank BJB Periode 2015-2025

Sumber: Laporan keuangan Tahunan PT Bank BJB Tbk, 2026

Berdasarkan Gambar 1.1, secara umum DPK dan penyaluran kredit menunjukkan tren meningkat selama periode 2015–2023 dan bergerak relatif searah, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penghimpunan dana diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit. Namun, pada periode 2024–2025 terlihat adanya penurunan baik pada DPK maupun kredit, yang mengindikasikan adanya perlambatan kinerja intermediasi bank.

Di sisi lain, pergerakan *Non-Performing Loan* (NPL) pada grafik menunjukkan pola yang fluktuatif dan tidak searah dengan kredit. NPL cenderung menurun dari tahun 2015 hingga 2022, kemudian meningkat kembali pada 2023–2025. Meskipun demikian, pada saat NPL menurun, kredit tetap meningkat, dan ketika NPL kembali meningkat, kredit tidak langsung mengalami penurunan yang signifikan pada periode sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena yang tidak sepenuhnya sejalan antara DPK, NPL, dan penyaluran kredit, di mana peningkatan risiko kredit tidak secara langsung menurunkan penyaluran kredit.

Berdasarkan data pertumbuhan tahunan, pada tahun 2024-2025 DPK mengalami kontraksi sebesar (0,47%) dan (2,97%), dari Rp126.419.817 juta menjadi Rp125.823.951 juta lalu turun menjadi Rp122.088.401 juta, sedangkan penyaluran kredit tetap tumbuh sebesar 2,88% pada 2024 dari Rp116.142.388 juta menjadi Rp119.483.881 juta. namun turun menjadi (6,31%) pada 2025 menjadi Rp111.943.038 juta.

Di sisi lain, pada tahun tersebut NPL kembali mengalami peningkatan dari 1,16% menjadi 2,22% menunjukkan adanya kenaikan risiko kredit. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena pada periode sebelumnya peningkatan NPL tidak diikuti penurunan penyaluran kredit, di mana kredit tetap mengalami pertumbuhan. Namun, pada tahun 2025 terjadi kesesuaian dengan teori, yaitu ketika NPL meningkat, penyaluran kredit justru mengalami penurunan meskipun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola hubungan antara NPL dan penyaluran kredit.

Sebelumnya penelitian sejenis sudah pernah diteliti yaitu pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Francisca Kristiastuti (2020) dan Syafira Tauhida Qulby (2023) hasilnya sama sama menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Igarniwau (2019) menunjukkan secara parsial DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit serta penelitian Shaina Teisha Zahra (2025) dan Virginia Arumdhani Ardian Putri (2022) menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena ketidaksesuaian pola antara DPK, NPL, dan penyaluran kredit pada periode tertentu, serta hasil penelitian terdahulu yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit dalam konteks perbankan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non-Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan identifikasi masalah dan kemudian merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025?
2. Bagaimana pertumbuhan *Non-Performing Loan* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025?
3. Bagaimana pertumbuhan penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025?
5. Bagaimana pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025?
6. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pertumbuhan Dana Pihak ketiga pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.
2. Pertumbuhan *Non-Performing Loan* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.
3. Pertumbuhan penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.
5. Pengaruh Dana Pihak ketiga terhadap Penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.
6. Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2015-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi hasil yang sangat berguna, diantaranya untuk hal-hal berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai hubungan Dana Pihak Ketiga

(DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan penyaluran kredit, serta memberikan bukti empiris mengenai peran DPK sebagai sumber dana dan NPL sebagai indikator risiko dalam kegiatan intermediasi.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis fungsi intermediasi perbankan serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan DPK, NPL, dan penyaluran kredit dalam praktik perbankan.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang keuangan dan perbankan, khususnya terkait penyaluran kredit dan risiko kredit.

c. Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh DPK dan NPL sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan dana, risiko kredit, dan strategi penyaluran kredit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) dengan periode pengamatan tahun 2015–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank BJB dan diperoleh melalui situs resmi Bank BJB <https://www.bjb.co.id>.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan dari bulan Februari 2026 sampai Mei 2026, untuk lebih jelas, jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2026																			
		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing																				
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4	Seminar proposal tugas akhir																				
5	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi																				
6	Pengumpulan dan pengolahan data																				
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																				
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir																				